BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK MANTAN PENCANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI PONDOK TETIRAH DZIKIR YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh
Ari Muhamad Kharir
NIM 17102020033

Dosen Pembimbing:

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I

NIP. 19900428 000000 1 301

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1118/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK MANTAN PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI PONDOK TETIRAH DZIKIR YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARI MUHAMAD KHARIR
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020033
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 630341[illegible]

Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6302[illegible]

Penguji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630[illegible]

Yogyakarta, 28 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630[illegible]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, *Yogyakarta 55281*

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ari Muhamad Kharir
NIM : 17102020033
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Mental Spiritual Untuk Membentuk Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2022
Pembimbing Skripsi

Zaen Musyrifin, S. Sos. I., M. Pd. I
NIP. 19900428 000000 1 301

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI

Slamet, S. Ag., M. Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ari Muhamad Kharir
NIM	: 17102020033
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penelitian yang berjudul: Bimbingan Mental Spiritual untuk Mantan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2022
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Ari Muhamad Kharir
NIM. 17102020033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk: Kedua orang tua saya, Bapak Wagiman dan Ibu Sudarti yang telah membiayai dan menasehati sebagai orang tua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

"Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)".

(Q.S. Al-Baqarah: 269)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Bimbingan Mental Spiritual Untuk Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta"** disusun guna memenuhi persyaratan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia

Peneliti menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan tebaik kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Program Studi (Kaprodi) Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I.. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan bimbingan dan arahan dalam proses menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada tara dari kecil hingga saat ini.
7. Sahabat-sahabatku Subur,dan Mas Pardi yang turut serta dalam memberikan dukungan dan motivasi.
8. Ijah, Diah, Ipin dan Haidar yang selalu memberikan support serta menjadi teman dalam kegundahan akademik.

9. Zumala laili yang telah mensupport dari awal hingga akhir penelitian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman BKI 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
11. Teman-teman KMPP YOGYAKARTA , FORMAT JOGJA, HMPS BKI UIN Sunan Kalijaga periode 2020 yang sudah memberikan wadah untuk berinovasi, dan mengabdi menjadi insan yang terus berkembang.

Akhir kata peneliti menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan kea rah lebih baik. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta,

Peneliti

Ari Muhamad Kharir
NIM. 17102020033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ARI MUHAMAD KHARIR. NIM (17102020033). Bimbingan Mental Spiritual untuk Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Fakultas: Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun terakhir ini yang menimbulkan kecemasan bagi seluruh masyarakat, salah satunya di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta yang mencapai kurang lebih 50% kasus narkoba dan psikotropika. Dalam kasus tersebut ada upaya penanganan untuk membantu memulihkan para pasien mantan pecandu narkoba tersebut. Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir memberikan penanganan dengan pendekatan agama melalui bimbingan mental spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana metode bimbingan mental spiritual dalam membentuk resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek ditentukan dengan menggunakan strategi paling umum dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu teknik *purposive sampling.* Subjek dalam penelitian ini yaitu Pak Kyai, 2 Pembimbing/pengurus bagian pembinaan dan 1 santri bina mantan pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah metode bimbingan mental spiritual di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan mental spiritual yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir menggunakan 2 metode, yaitu metode Bil-Hikmah dan metode Mauidho Hasanah. Metode Bil-Hikmah meliputi, mandi taubat, sholat taubat dan sholat maktubah/wajib, terapi dzikir, khotaman dan manaqiban. Sedangkan metode Mauidho Hasanah meliputi kajian keagaman yang dilaksanakan di Pondok Tetirah Dzikir.

Kata kunci : Metode Bimbingan Mental Spiritual, Pondok Rehabilitasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN 1

- **A. Penegasan Judul** 1
- **B. Latar Belakang Masalah** 4
- **C. Rumusan Masalah** 9
- **D. Tujuan Penelitian** 9
- **E. Manfaat Penelitian** 9
- **F. Kajian Pustaka** 10
- **G. Kerangka Teori** 14
- **H. Metode Penelitian** 30

BAB II LAYANAN BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL DI PONDOK TETIRAH DZIKIR YOGYAKARTA 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Profil Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta 38

B. Tujuan dan Sasaran Pelayanan 42

C. Layanan Bimbingan Mental Spiritual di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta 43

BAB III Metode Bimbingan Mental Spiritual untuk Mantan Pecandu Nakoba di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta 48

A. Metode Bil-Hikmah 52

1. Mandi taubat 55
2. Shalat Taubat dan sholat maktubah/wajib 57
3. Terapi Dzikir 62
4. Khotaman 67
5. Manaqiban 70

B. Metode Bil Mauidhoh Hasanah 72

BAB IV PENUTUP 79

A. Kesimpulan 79

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Organisasi 41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul "*Bimbingan Mental Spiritual dalam Membentuk Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta"* yang akan ditegaskan guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang peneliti teliti. Selain itu penegasan judul bertujuan untuk membatasi masalah penelitian, menjelaskan makna, kandungan dalam istilah yang digunakan dan menjelaskan maksud dari judul tersebut. Adapun yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Bimbingan Mental Spiritual

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Bimbingan diartikan sebagai petunjuk, tuntunan cara mengerjakan sesuatu.[1] Sedangkan Bimbingan secara *etimologi* berasal dari terjemahan kata *guidance* yang artinya Bimbingan, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Inggris kata *Guidance* dikaitkan dengan kata asal *Guide*, yang artinya menunjukan jalan (*showing the way*), memberi petunjuk (*giving instruction*), menuntun (*conducting*), memimpin (*leading*), memberi nasehat (*giving advice*).[2] Oleh sebab itu Bimbingan disini merupakan bentuk kegiatan bantuan yang membimbing atau mengarahkan untuk

[1]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka 1994), Cet. Ke - 2, hlm 117,

[2] W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia 1997), hlm 65,

menemukan jalan terbaik dalam hidup bagi seseorang yang sedang mengikuti kegiatan tersebut.

Mental secara sederhana dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat batin atau kejiwaan, dan cara berfikir.[3] Spiritual adalah kata dasar dari spirit yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi, moral atau motivasi sedangkan spiritual berkaitan dengan spirit atau, bersifat religius yang berkaitan dengan agama, cara, ketakwaan, tentang nilai-nilai transendental. Secara transpersonal disebutkan bahwa spiritual adalah hubungan individu dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta (*hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal alam*).[4]

Dapat disimpulkan menurut peneliti berdasarkan penjelasan diatas bimbingan mental spiritual disini adalah sebuah bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli di bidangnya untuk membantu klien mengentaskan permasalahan jiwa *(problem solving)* dengan menggunakan dengan menggunakan pendekatan *religius*

2. Untuk Mantan Pecandu Narkoba

Mantan sendiri di KBBI memiliki makna bekas atau sudah tidak terpakai. Sedangkan pecandu memiliki arti pemadat, gemar dalam makna lain penghisap candu. Atau bisa dikatakan pecandu adalah penggemar/pengguna suatu barang atau yang lainya secara masif jika

[3] Tim Peneliti Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka 1994), Cet. Ke -2, hlm 646,

[4] Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, (Bandung : Pustaka setia 2012) hlm 196

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak ada barang tersebut maka akan stres bahkan bisa merugikan orang yang ada di sekelilingnya.

Berdasarkan uraian di atas bisa di tegaskan maksudnya adalah seseorang pengguna narkoba yang sudah berhenti melakukan aktivitas tersebut dan menjalani aktivitas yang lain yang dinilai lebih positif untuk dirinya.

3. Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta

Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir merupakan lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pada masyarakat yang berbasis sosial kemasyarakatan. Panti Rehabilitasi ini bertempat di Jl. Wonosari KM 10, Kuton, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Pondok Tetirah dzikir berada di sekeliling sawah jauh dari pemukiman warga, sangat asri karena di samping kanan kirinya terdapat sawah dan sungai. Oleh sebab itu menimbulkan ketenangan tersendiri bagi santri yang berdomisili di tempat tersebut.[5]

Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta merupakan tempat Rehabilitasi para korban penyalahgunaan Narkoba dan gangguan kejiwaan yang bernuansa pesantren. Jadi seluruh santri yang berada di Pondok tersebut merupakan mantan korban penyalahgunaan narkoba dan gangguan kejiwaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Profil Pondok Tetirah Dzikir. https://pondoktetirahdzikir.wordpress.com/profil

Berdasarkan penegasan istilah-istilah diatas, maka yang peneliti maksud dalam penelitian yang berjudul *'Bimbingan Mental Spiritual dalam Membentuk Resiliensi Untuk Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta"* adalah tuntunan atau bimbingan yang dilakukan oleh ahli untuk membimbing dan mengarahkan korban Narkoba dengan basis spiritual atau religius guna membentuk keharmonisan dan kepercayaan diri pada klien di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta

B. Latar Belakang Masalah

Setiap insan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sama halnya dengan permasalahan hidup yang sangat komplek. Karena permasalahan yang sangat komplek tersebut, setiap manusia memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda-beda dengan cara penyikapan yang berbeda pula. Itu semua adalah *homework* yang tidak rumit apabila setiap manusia bisa menyadari mengapa dirinya diciptakan, dan apa gunanya dirinya ada. Hal tersebut menjadikan refleksi paling mendasar bagi manusia untuk hidup di tempat yang tuhan telah sediakan. Begitu juga dengan seseorang yang menyalahgunakan narkoba.

Kasus penyalahgunaan narkoba dalam tahun terakhir ini menimbulkan kecemasan bagi seluruh bangsa terutama bangsa Indonesia. Perkembangan zaman yang semakin cepat sebagai akibat dari kemajuan teknologi, industri dan modernisasi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kehidupan manusia baik sebagai individu,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keluarga, masyarakat maupun bangsa. Dari kebiasaan minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang yang dilakukan oleh sebagian penduduk Indonesia. Berdasarkan informasi dan badan narkotika nasional (BNN) di tahun 2021. Kepala BNN Petruse Golose mengungkapkan BNN menyita barang bukti sabu-sabu hanya dalam waktu tiga bulan sejumlah 808,68 kilogram, atau sudah mencapai 70,19% dari jumlah yang disita selama 2020 yang sebesar 1.152,2 kilogram. Barang bukti ganja yang disita BNN selama bulan Januari-Maret 2021 juga mengalami peningkatan yaitu meningkat 143,64% dibandingkan barang bukti tahun 2020. [6]

Dampak yang ditimbulkan narkoba pada pecandu sangat berbahaya, maka dari itu perlu diadakannya proses rehabilitasi narkoba agar korban penyalahgunaan narkoba mempunyai kesempatan untuk berjuang Kembali dalam menjalani hidup yang sehat tanpa penyalahgunaan narkoba. Oleh sebab itu tujuan pemulihan haruslah melibatkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan agama (*spiritual)*. Pada dasarnya penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya tidak akan menjadi masalah jika tidak mempunyai dampak besar pada tatanan sosial, keluarga, masyarakat seperti contohnya ketika obat-obatan tersebut digunakan untuk keperluan farmasi/kesehatan yang sudah diawasi oleh pihak yang menanganinya. Penggunaan narkoba dan minuman yang mengandung alkohol juga mempunyai dampak terhadap saraf manusia

[6] Petruse Golose, *Kepala BNN 2021*, Antaranews.com, 18 Maret 2021 pukul 14.18 WIB.

yang menimbulkan berbagai perasaan serta menimbulkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan. Akan tetapi penyalahgunaan narkoba dan alkohol bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Karena sifat narkoba dan alkohol itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan pada pemakainya.

Narkoba menjadi salah satu faktor gangguan penyebab gangguan mental spiritual manusia. Hal ini bisa dilihat dengan adanya disabilitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Beberapa kasus sosial yang terjadi akibat gangguan mental spiritual manusia yaitu para pecandu narkoba, kekerasan seksual, pembegalan, hingga pembunuhan. Dari fenomena tersebut bahwa sangat penting adanya bimbingan mental spiritual pada seseorang yang telah menggunakan narkoba sebagaimana dalam pandangan islam yang memiliki konsep tersendiri yaitu digambarkan dengan keadaan jiwa yang tenang. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Fajr ayat 27-30 yang berbunyi:

يَاَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَىِٕنَّةُ ارْجِعِيْٓ اِلٰى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ فَادْخُلِيْ فِيْ عِبٰدِيْ ۙ وَادْخُلِيْ جَنَّتِيْ

Artinya: *Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku. (Q.S. Al-Fajr [89]: 27-30)*

Dalam tafsir Quraish Shihab ayat diatas dapat dijelaskan bahwa "Wahai jiwa yang tenang dengan kebenaran. Kembalilah kepada tuhanmu dengan rasa puas terhadap nikmat yang telah dikaruniakan kepadamu, dan

puas pula dengan perbuatan yang telah kamu lakukan, masuklah kedalam golongan hamba-hamba-Ku yang saleh, dan masuklah ke dalam surgaku, negeri kenikmatan abadi”. [7]

Dr. Belle Woodcomestock dalam Ahmadi Sofyan mengatakan bahwa narkoba adalah kampiun yang sangat merusak kehidupan manusia. Karena tidak ada jalan yang lebih pendek untuk merusak tubuh, pikiran, dan jiwa manusia daripada memakai morfin, heroin, cocaine, candu, marijuana, dan lain-lain. Minimal ada Sembilan sebab mengapa narkoba menjadi berbahaya bagi para penggunanya yaitu merusak kemampuan berpikir (syaraf), meniadakan garis pemisah antara yang baik dan yang buruk, menutupi hukum, mempengaruhi nafsu *sex*, kemiskinan, kehancuran karier, merusak jiwa, merusak lingkungan sosial kemasyarakatan dan kematian tidak wajar. [8] Dari dampak tersebut, maka terus mengundang berbagai usaha penyelesaian. Upaya penanggulangan narkoba secara garis besar meliputi *promotif, preventif, kuratif, rehabilitative dan represif*.[9] Upaya penanggulangan narkoba saat ini di pondok Tetirah Dzikir yaitu dengan cara Rehabilitasi.

Rehabilitasi bertujuan untuk memulihkan rasa harga diri, percaya diri kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga

---

[7] Tafsir Quraish Shihab, *Tentang Konsep Keadaan Jiwa yang Tenang*, di akses tangga; 21 Januari 2020, pukul 22.32, www.tafsir.com

[8] Ahmadi Sofyan, *Narkoba Mengincar Anak Muda: Panduan bagi Orang Tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2007), Cet. Ke.1, hal. 8-11.

[9] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Esensi, 2007), hal. 99.

maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya serta untuk memulihkan kembali resiliesnsi diri dan yang lainya yang bersifat positif.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 25 Juni 2021 adalah secara umum pasien saat ini di pondok Tetirah Dzikir berjumlah 70 pasien dengan rincian 50% kasus narkoba dan psikotropika, 40% kasus *Schizophrenia* (gila) dan 10% kasus depresi dan kurangnya sosialisasi dengan keluarga.

Dalam kasus tersebut ada upaya penanganan untuk memulihkan berbagai dampak yang terjadi pada pasien yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba serta mencegah agar tidak kambuh lagi. Dalam hal ini, peran bimbingan mental spiritual dalam membentuk resiliensi sangat penting bagi pasien penyalahgunaan narkoba yang mana untuk memberikan ketahanan pada pasien tersebut, baik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan bisa bertahan serta menjaga tubuhnya agar terbebas dari narkoba.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu tempat lembaga bernuansa pesantren yang mempunyai kepedulian terhadap korban penyalahgunaan narkoba adalah Pondok Pesantren Rehabilitasi Tetirah Dzikir. Salah satu kegiatan di pondok pesantren Tetirah Dzikir yang menjadi fokus penelitian adalah bimbingan spiritual, yang mana peneliti mencari tahu sejauh mana bimbingan spiritual dalam membentuk resiliensi pada santri mantan pecandu narkoba di pondok pesantren Tetirah Dzikir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pondok Tetirah dzikir berada di Kuton, Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan latarbelakang yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Bimbingan Mental Spiritual untuk Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Metode Bimbingan Mental Spiritual yang diterapkan di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta untuk Mantan Pecandu Narkoba ?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk metode pelaksanaan Bimbingan Spiritual untuk Mantan Pecandu Narkoba di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta"

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap Ilmu pengetahuan pada umumnya dan untuk mengembangkan pengetahuan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca yang berada di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu khususnya pada Prodi Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara praktis

   1. Bagi Program Studi

      Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam hal Bimbingan Mental Spiritual

   2. Bagi Institusi Terkait

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi santri Mantan Pecandu Narkoba di Panti Tetirah Dzikir. Dan juga dapat menambah informasi dan referensi yang kelak bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian ini dilakukan oleh Diky Purmana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada Tahun 2018 yang berjudul "*Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Resiliensi pada Residen Narkoba*".[10] Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif. Menggunakan pendekatan psikologis-spiritual. Subjek penelitian ini yaitu santri yang memakai narkoba.

   Pokok argumentasi dalam penelitian ini yaitu mengetahui sejauh mana peran spiritualitas dapat mempengaruhi tingkat resiliensi pada

[10] Diky Permana, 2018. *Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Resiliensi pada Residen Narkoba*. Jurnal Syifa Al-Qulub Vol. 2, No 2, hal. 80-93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

residen narkoba dalam mengikuti rehabilitasi berbasis spiritual. Dari penelitian ini ditemukan bahwa residen narkoba mampu meningkatkan resiliensi ketika mengikuti kegiatan rehabilitasi berbasis spiritual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tati Nurjanah mahasiswa prodi Bimbingan Studi Konseling dan Penyuluhan Islam Fakultas ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 yang berjudul "*Bimbingan Mental Spiritual Dalam Rehabilitas Residen Napza di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Tangerang*".[11] Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bimbingan Mental Spiritual dalam rehabilitasi Residen NAPZA di Pondok Pesantren Hikamh Syahadah Tigaraksa Tangerang.

   Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini, Bimbingan Mental Spiritual dalam Rehabilitasi Residen NAPZA di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah menggunakan metode Al-Mau.idza Al Hasanah. Bentuk metode yang diberikan yaitu terapi Ilahiyah atau pengobatan dengan menggunakan pendekatan agama. Penerapis memberikan bimbingan kepada residen agar dapat sembuh dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Bentuk-bentuk terapi Ilahiyah yang diterapkan yaitu terapi ar do,a, gurat telunjuk petir, mandi malam, serta shalat fardu dan dzikir syifa.

[11] Tati Nurjannah, *Bimbingan Mental SpirituaL Dalam Rehabilitasi Residen Napza di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Tangerang*, skripsi, (Jakarta: Jurusan Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nurliana Sari mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2019 yang berjudul "Terapi Dzikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat".[12]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam metode pembinaan dan penyadaran pengguna NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyadaran atau proses pembinaan korban penyalahgunaan NAPZA ini melalui metode zikrullah. Zikrullah ini dimaksudkan sebagai penenang hati, atau penyembuh segala penyakit hati manusia, pembersih hati yang kotor, dan sebagai alat peningkatan iman atau beribadah kepada Allah.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Mustirah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017 yang berjudul "Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba di Kampung Narkoba: Madura".[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Siti Nurliana Sari, *Terapi Dzikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba*: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat, 2019)

[13] Dewi Mustirah, *Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Kampung Narkoba: Madura*, skripsi, (Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *case study*, teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini merupakan mantan pecandu narkoba dan tinggal di kampung narkoba. Usia subjek 24-25 tahun. Kedua subjek memiliki keinginan yang kuat untuk pulih sehingga dapat mengoptimalkan potensi diri seperti mengelola emosi, pengendalian diri, optimis, *self-efficacy* (keyakinan pada kemampuan diri), dan menganalisa masalah. Disisi lain, kedua subjek mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan dari lingkungan di kampung narkoba. Namun, subjek mampu mengalami peningkatan spiritual. Adapun faktor-faktor resiliensi dari subjek yakni berkomitmen, berusaha bersungguh-sungguh, status ekonomi, dukungan dari keluarga dan teman dan spiritual yang kuat.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Ina Ambarwati mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019 yang berjudul "Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban NAPZA Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir".[14] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan spiritual dan signifikansi penelitian yang dilakukan dengan pengembangan bimbingan konseling islam.

[14] Ina Ambar Wati, *Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban NAPZA Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir*, Yogyakarta, skripsi, (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bimbingan spiritual berbasis terapi lingkungan yang diterapkan melalui pendekatan ilahiyah dengan metode ilmu Tasawuf islam Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah (TQN) dan berbasis terapi lingkungan dengan berinteraksi kepada masyarakat dan alam sekitar. Adapun bimbingan spiritual meliputi mandi taubat, sholat wajib dan sunnah, dzikir jahar dan khofi, serta puasa. Hasil dari metode terapi terhadap para korban NAPZA dapat menjadikan mereka mengalami perubahan dan kembali melanjutkan kehidupan dengan lebih baik.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Mental Spiritual

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuk, penjelasan, atau tuntutan cara mengerjakan sesuatu.[15] Secara *etimologi* kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*Guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Namun, meskipun demikian

[15] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntutan adalah bimbingan.[16]

Secara *terminologi*, bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dengan potensi itu, ia akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara wajar dan optimal, yakni dengan cara memahami dirinya, maupun mengambil keputusan untuk hidupnya, maka dengan itu ia akan dapat mewujudkan kehidupan yang baik berguna dan bermanfaat untuk masa kini dan masa yang akan datang.[17]

Sedangkan menurut para ahli Bimbingan diartikan sebagai berikut

1) Prayitno dan Amti, mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli atau beberapa individu, baik remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan dan fasilitas individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku.[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] A. Hallen, Bimbingan dan Konseling, (PT. Ciputat Press, 2015), hlm. 2-3

[17] M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Hlm. 6

[18] Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2021) Cet. 1, hlm 3

2) Wilis, mengungkapkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan. Bantuan diberikan secara terencana dan sistematis tanpa paksaan tetapi atas kesadaran individu, sehubungan dengan masalahnya. Selanjutnya bisa dikatakan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan bimbingan dan keadaan keluarga dan masyarakat.[19]
3) Sedangkan menurut Walgito, ia berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya sehingga individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan.[20]

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwasanya bimbingan merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kapasitas dibidangnya kepada individu ataupun kelompok masyarakat agar mencapai tujuan yang dikehendaki oleh kedua pihak tanpa mengurangi keinginan yang dituju oleh klien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Ibid, hlm 3
[20] Ibid, hlm 4

Sedangkan, mental dapat diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan dinamik yang dimiliki seseorang yang tercerminkan dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Dalam ilmu *psikiatri* dan *psikoterapi*, kata mental sering digunakan sebagai kata ganti dari kata "*personality*" (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.[21]

Jadi, spiritual adalah ruh yang merupakan bagian dari manusia itu sendiri yang bersifat keilahian. Sedangkan mental merupakan unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang akan menentukan tingkah laku.

Sehingga dari pengertian mental dan spiritual dapat disimpulkan bahwa mental spiritual adalah suatu yang berhubungan dengan keadaaan mental spiritual atau jiwa seseorang yang mencerminkan suatu sikap, perbuatan atau tingkah laku yang selaras dan sesuai dengan ajaran agama islam.[22]

Sehingga bimbingan mental spiritual itu sendiri adalah proses bantuan,perubahan, ajakan kepada orang (*klien*) untuk

---

[21] Dede Rahmat Hidayat, Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 27

[22] Tobroni, The Spiritual Leadership (Perspektif Organisasi Industry) Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis), (Malang, UMM Press, 2005). Hlm. 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ajaran agama. Untuk membantu merubah dan memperbaiki pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang kemudian akan merubah tingkah lakunya sehari-hari.

b. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual menyangkut tujuan, fungsi metode, metode islam serta prinsip kesehatan mental dijabarkan sebagai berikut:

1) Bimbingan bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Tujuan secara khusus sebagai berikut:
   a) Membantu individu agar tidak mendapat masalah.
   b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
   c) Membantu individu memelihara dan mengambangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[23]
2) Bimbingan yang dilakukan berfungsi sebagai berikut:
   a) Pemahaman, yaitu membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

[23] Aunur Rahmat Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta: UII Press 2001), cet ke-2, hlm. 35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Preventif, yaitu mencegah klien agar tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan dan membahayakan dirinya.

c) Pengembangan, yaitu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan klien.

d) Perbaikan/penyembuhan, yaitu memberikan bantuan pada klien yang sedang mengalami masalah, baik yang berkaitan dengan pribadinya, sosil maupun karir.

e) Penyaluran, yaitu membantu klien agar mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan pada bidang dan keahlian yang dimilikinya.

f) Adaptasi, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, orang lain, tempat pendidikannya dan dimana dia tinggal.

g) Penyesuaian, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dimanapun ia tinggal dan berada.

3) Metode-metode yang biasa digunakan dalam bimbingan adalah sebagai berikut:

a) Wawancara, yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mengetahui mengenai fakta-fakta mental atau kejiwaan (psikis) yang ada pada diri yang dibimbing dengan cara Tanya jawab secara *face to face*.

b) Observasi, yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung sikap dan perilaku yang tampak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada saat-saat tertentu, yang muncul sebagai pengaruh dari kondisi mental atau kejiwaan.

c) Tes (kuisioner), yaitu merupakan serangkaian pertanyaan yang disiapkan beberapa alternatif jawaban pilihan, metode ini untuk mengetahui dan fenomena kejiwaan yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi.

d) Bimbingan kelompok (*group Guidance*), yaitu: teknik bimbingan melalui kegiatan bersama (kelompok), seperti kegiatan diskusi, ceramah, seminar dan sebagainya.

e) Psikoanalisa (*analisa kejiwaan*), yaitu teknik yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap peristiwa dan pengalaman kejiwaan yang pernah dialami anak bimbingan. Misalnya perasaan takut dan tertekan.

f) Non direktif (teknik tidak mengarahkan), dalam teknik ini mengaktifkan klien dalam mengungkapkan dan memecahkan masalah dirinya.

g) Direktif (bersifat mengarahkan), teknik ini dapat digunakan bagi klien bimbingan dalam proses belajar.

h) Rasional-emotif, dalam bimbingan ini dimaksudkan untuk mengatasi pikiran-pikiran yang tidak logis yang disebabkan dorongan emosi yang tidak stabil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

i) Bimbingan klinikal, yaitu dengan berorientasi pada kemampuan personal secara keseluruhan baik jasmani maupun rohani.[24]

Selain metode yang diuraikan diatas, dalam perspektif Al-Quran ada metode yang biasa dilakukan, yaitu: bil-hikmah, bil-mauidzah hasanah dan bil-mujadalah,[25] seperti firman Allah dalam surat An- Nahl ayat 125 yaitu berbunyi:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mengajak atau membimbing manusia kepada jalan Allah, hendaknya disesuaikan dengan kondisi orang yang dibimbing atau diajak, karena daya tangkap atau respon seseorang terhadap ajaran yang disampaikan banyak dipengaruhi oleh realitas kehidupan dan karakteristik diri pribadinya.

a) Metode Bil-Hikmah metode ini digunakan dalam menghadapi orang-orang dengan cara arif bijaksana, yaitu dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa

[24] M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan dan Penelitian (konseling) Islam* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 122-133
[25] Ibid hlm. 135-137.

sehingga pihak obyek mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bil hikmah dilakukan atas dasar persuasive.

b) Bil Mauidhoh Hasanah metode ini digunakan untuk menyeru atau mendakwahi orang-orang awam, yaitu orang yang belum dapat berfikir secara kritis atau ilmu pengetahuannya masih rendah. Mereka pada umumnya mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan terlebih dahulu dan masih berpegangan pada adat istiadat yang turun temurun.

c) Metode Bil Mujadalah perdebatan yang digunakan untuk menunjukan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil-dalil Allah SWT yang rational.[26]

2. Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Dalam kasus Narkotika yang diterbitkan BNN pada tahun 2006 menyebutkan bahwa narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya yang dapat menimbulkan efek ketergantungan.[27] Sedangkan Subagyo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Ibid hlm. 135-136

[27] Jennifer Pearson & Darlene Kordich Hall, Building Resilience in Young Children, hlm. 8

Partodiharjo menjelaskan bahwa di dalam jajaran tenaga medis, narkoba diberi nama lain NAPZA.[28]

Narkoba menimbulkan berbagai dampak negatif apabila dikonsumsi tidak sesuai dosis yang diberikan oleh dokter, hal ini diperkuat oleh Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti yang menyebutkan bahwa narkoba pada dasarnya merupakan jenis obat atau zat yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan. Namun penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari dengan dosis yang berlebihan dan diluar anjuran dokter akan menimbulkan dampak negatif bagi fisik dan psikis.[29]

b. Jenis-jenis Narkoba

1) Narkotika

Dalam UU No 22 Tahun 1997 tentang narkotika disebutkan bahwa istilah narkotika diartikan dengan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika terdiri dari tiga golongan, yaitu sebagai berikut:

a) Narkotika golongan I

[28] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 11

[29] Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada, 2006), hlm. 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Narkotika golongan I digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan. Dalam jumlah terbatas, narkotika golongan I digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setelah mendapatkan persetujuan Menteri atas rekomendasi Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (UU No. 35 Tahun 2009 Pasal 7-8 tentang Narkotika).[30]

b) Narkotika golongan II

Subagyo Partodiharjo mendefinisikan narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Narkotika golongan II sesuai dengan Pasal 37 UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yaitu bahan baku, baik alami maupun sintetis yang digunakan untuk produksi obat sesuai dengan peraturan Menteri.

c) Narkotika golongan III

Narkotika golongan III merupakan bahan baku baik alami maupun sintetis yang digunakan untuk produksi obat diatur dengan Peraturan Menteri (Pasal 37 UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika). BNN menyebutkan bahwa narkotika golongan III yang berkhasiat pengobatan dan banyak

[30] BNN, *Kamus Narkoba Istilah-Istilah Narkoba dan Bahaya Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2006) hlm. 196

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

2) Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah atau sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.[31] Telah terlampir pada UU No 5 tahun 1997 tentang Psikotropika yang memuat empat golongan psikotropika, yaitu:

a) Psikotropika golongan I yaitu jenis psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan tertinggi, digunakan hanya untuk tujuan ilmu pengetahuan.

b) Psikotropika golongan II yaitu golongan psiktropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergntungan menengah, digunakan untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan.

c) Psikotropika golongan III yaitu kelompok psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan sedang, mempunyai khasiat dan digunakan untuk tujuan

[31] *Ibid.*, hlm. 233

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengobatan dan ilmu pengetahuan, contohnya amobarbital.

d) Psikotropika golongan IV yaitu kelompok psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan rendah, berkhasiat dan digunakan luas untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan, contohnya diazepam.

3) Zat adiktif

Abdul Rozak dan Whdi Sayuti mengungkapkan bahwa zat atau bahan adiktif bukan narkotika atau psikotropika yang bekerja pada sistem saraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan, antara lain.

a) Alkohol

Alkohol adalah minuman hasil fermentasi peragian karbohidrat dari bulir padi-padian, cassava, sari buah anggur, nira.[32] Menurut BNN minuman beralkohol berbeda-beda, hal tersebut yang akan memberikan perbedaan dampak bagi penyalahgunaannya.

b) Nikotin

Nikotin terdapat dalam tumbuhan tembakau dengan kadar sekitar 1-4%. Dalam setiap batang rokok terdapat 1,1 mg

[32] BNN, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*, hlm. 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nikotin. Nikotin menyebabkan ketergantungan pada pemakainya.

c) Zat Adiktif

Yang tergolong sedatif/hipnotika diantaranya Benzodiazepin meliputi antara lain: Temazepam dan Diazepam, Nitrazepam, Klonazepam. Obat ini memiliki efek ketergantungan dengan dosis yang makin meningkat, gangguan kepribadian, dan penghentian 0bat tiba-tiba dapat menimbulkan gejala depresi, gelisah dan diare. Obat ini biasanya dijual dengan nama *Dumolid dan Magadon*.[33]

d) Halusinogen

BNN menyatakan bahwa halusinogen yaitu sekelompok zat alamiah atau sintetis yang bila dikonsumsi menimbulkan dampak halusinasi.

e) Inhalansia

Inhalansia adalah zat adiktif dalam bentuk cair. Zat ini mudah menguap. Penyalahgunaannya adalah dengan cara dihirup melalui hidung. Zat inhalan tersedia legal, tidak mahal, dan mudah didapatkan. Oleh sebab itu banyak ditemukan digunakan oleh kalangan sosial ekonomi rendah. Dalam dosis awal yang kecil inhalan dapat menyebabkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] BNN, *Kamus Narkoba Istilah-Istilah Narkoba dan Bahaya Penyalahgunaanya,* (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2006) hlm. 200

perasaan euphoria, kegembiraan dan sensasi mengambang yang menyenangkan.

c. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

1) Dampak fisik

a) Gangguan pada sistem saraf *(neurologist)*

b) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah *(kardiovaskuler)*

c) Gangguan pada kulit *(dermatologist)*

d) Gangguan pada paru-paru *(pulmoner)*

e) Dampak pada kesehatan reproduksi adalah gangguan *endokrin*

f) Sering sakit kepala, mual-mual, dan muntah

g) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti *hepatitis.*

h) Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya.

2) Dampak Psikis

a) Lamban kerja, croboh kerja, erring tegang dan gelisah

b) Hilang kepercayaan diri, apatis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku brutal

d) Sulit berkonsentrasi

e) Cenderung menyakiti diri

3) Dampak sosial

a) Gangguan mental, anti-sosial dan asusila

b) Merepotkan dan menjadi beban keluarga

c) Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.[34]

d. Faktor Penyalahgunaan Narkoba

Badan narkotika nasional mengungkapkan bahwa penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba terjadi akibat interaksi tiga faktor yaitu,[35]

1) Faktor Narkoba

Semua jenis obat-obatan terlarang bekerja pada bagian otak yang menjadi pusat penghayatan kenikmatan. Oleh karena itu penggunaan narkoba ingin mengulangi lagi pemakaian obat-obatan terlarang tersebut guna mendapatkan kenikmatan yang diinginkan. Narkoba memberikan tingkat kenikmatan yang beda-beda, hal ini tergantung dengan jenis narkoba yang digunakannya. Salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah kasus penyalahgunaan narkoba adalah kemudahan dalam mendapatkan narkoba tersebut.

2) Faktor individu

[34] Monang Siahaan, *Rentenir Penolong Pedagang Kecil*?, hlm. 268
[35] BNN, *Mahasiswa, Bahaya Narkotika*, (Jakarta: BNN RI, 2010), hlm 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyalahgunaan obat dipengaruhi oleh keadaan mental, fisik, dan psikologis seseorang. Kondisi mental seperti gangguan kepribadian, depresi, dan gangguan mental dapat memperbesar kecenderungan seseorang untuk menyalahgunakan narkoba.

3) Faktor lingkungan

Menurut Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, faktor lingkungan remaja menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam konteks mempengaruhi remaja untuk mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkoba.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menentukan hipotesis.[36]

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama peneliti, yaitu memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti (Sugiono, 2009: 24). Subjek dalam penelitian ini adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam menghadapi masalah penelitian atau orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.[37] Subjek ditentukan dengan menggunakan strategi paling umum dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu teknik *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. [38]Alasan pengambilan data dengan Teknik tersebut yaitu karena tidak semua sample memiliki kebutuhan yang peneliti tuju. Adapun kriteria subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif*. (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 9-10

[37] Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8

[38] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek*). Rineka Cipta.

1) Satu Pengasuh Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta

Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu merupakan pengasuh di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir. Oleh sebab itu subjek utama dalam penelitian ini adalah Kyai Muhamad Trihardana selaku pengasuh di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

2) Dua pembimbing/ pengurus di bagian pembinaan di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta

Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu merupakan Pengurus bagian pembinaan/ pembimbing yang terlibat langsung dalam penanganan di setiap kegitan/pelayanan di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menetapakan Ustadz Beni Wijaya dan Ustadz Giantoro selaku pembimbing dan asisten di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakrata sebagai Subjek ke 2 dan 3 dalam Penelitian ini.

3) Satu santri mantan pecandu Narkoba di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta

Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu merupakan santri mantan pecandu Narkoba di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menetapkan mas Ferdiansyah sebagai subjek ke empat dalam penelitian ini

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi pokok pembahasan dari penelitian. Pada hakikatnya objek penelitian ini adalah mencari dan memahami Bagaimana Metode Bimbingan Mental Spiritual yang diterapkan di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta untuk Mantan Pecandu Narkoba.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengumpulan data pada skripsi ini, meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan yang sudah disediakan. [39]Melalui wawancara inilah peneliti menggali data informasi dan kerangka keterangan dari subjek penelitian. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti dengan stakeholder Pondok pesantren Rehabilitasi Tetirah dzikir

[39] Prof.Dr.Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018. Hlm.186

diantaranya dengan satu pengasuh Panti Rehabilitasi, 2 Bidang pembinaan dan 1 santri dalam masa rehabilitasi.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek yang akan diteliti. [40] Observasi atau pengamatan langsung di Pondok Tetirah Dzikir guna mengetahui tentang aktivitas metode bimbingan mental spiritual untuk santri penyalahgunaan narkoba.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.[41] Peneliti akan mengumpulkan data dengan dokumen berbentuk tulisan atau gambar tentang gambaran umum Pondok Tetirah Dzikir.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan salah satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana. Hlm.106

[41] Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press. Hlm.80

metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi mengenai hal yang sama diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan mengenai tingkat kepercayaan data.[42]

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[43]

Oleh sebab itu Peneliti menjadikan pengasuh Pondok Tetirah Dzikir untuk mengecek ulang data yang di dapat dari berbagai subjek yang telah ditemukan di lokasi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada yang lain.[44] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yakni data-data yang peneliti peroleh disusun secara sistematis dan terperinci, kemudian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.[45]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[42] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 216

[43] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm. 127

[44] Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 244

[45] *Ibid.*, hlm. 248

Adapun untuk mengolah data secara deskriptif kualitatif sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti menggunakan tiga langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan. Dalam proses edukasi, data kasar akan digolongkan, diarahkan, dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat diverifikasi dan disimpulkan.[46]

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini diartikan sebagai penyajian sekumpulan informasi penelitian yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[47]

c. Penarikan Kesimpulan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Matthew B. Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Yogyakarta: UI-Press, 1992) hlm. 16

[47] *Ibid.*, hlm. 17

Dari hasil pengumpulan data dilakukan, maka peneliti dapat memberikan interpretasi data lalu menyimpulkan hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah yang ditetapkan.[48]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013),hlm. 252

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan bimbingan mental spiritual yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta yaitu menerapkan dua Metode menurut Teori yang di gunakan oleh peneliti yaitu metode Bil Hikmah dan metode Mauidho Hasanah yang menggunakan amaliah TQN dan terapi islam seperti mandi taubat, shalat taubat dan shalat maktubah/wajib, terapi dzikir, khotaman, manaqiban, dan kajian keagamaan. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari oleh seluruh santri bina dan dibimbing langsung oleh pengasuh serta pengurus Pondok Tetirah Dzikir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan.

1. Bagi Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta

   Dengan adanya panti ini masalah kejiwaan seseorang dapat tertangani dan mereka yang mendapat musibah dapat mendapatkan tempat yang layak serta perlakuan yang baik. Peneliti sangat mengapresiasi dengan adanya kepedulian yang luar biasa terhadap korban NAPZA dan penyandang masalah kejiwaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan agar penelitian ini dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih meneliti hal-hal spesifik mengenai terapi dzikir atau kegiatan yang ada di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syekh Shohibul Wafa Tajul Arifin. 2014. *Kitab Uquudul Jumaan*. Tasikmalaya: Al-Karim.

Amin Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Andrew Shatte and Karen Reivich. 2002. *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. USA: Three Rivers Press.

Aswadi Syuhadak. *Teori dan Teknik Mujadalah Dalam Dakwah Debat Diskusi Musyawarah Prespektif Al-Qur'an.* Surabaya: Dakwah Digital Press, 2007.

BNN. 2006. *Kamus Narkoba Istilah-Istilah Narkoba dan Bahaya Penyalahgunaannya*. Jakarta: BNN RI.

BNN. 2010. *Mahasiswa, Bahaya Narkotika*. Jakarta: BNN RI.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi Mustirah. 2017. "*Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Kampung Narkoba*", skripsi. Madura: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.

Faqih, Rahmat Aunur. 2001. Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta: UII Press.

Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Rahmat Dede. 2014. *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah).* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ina Ambar Wati. 2019. "*Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban napza di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir*", skripsi. Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Transpersonal*. Bandung: Pustaka Setia.

Lufti M. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan dan Penelitian (konsling) Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Meles, B Matthew, dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Yogyakarta: UI-Press.

Moleong, J Lexi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.

Partodiharjo, Subagyo. 2007. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*. Jakarta: Erlangga.

Permana Diky. 2018. "*Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Resiliensi pada Residen Narkoba*". Jurnal Syifa Al-Qulub UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 2, No. 2. Hal 80-93

Sam Goldestein, Robert B. Brooks. 2002. *Nurturing Resilience In Our Children*. New York: McGraw-Hill Books.

Siebert. 2005. *The Resiliency Advantage*. California: Berrett-Koehler Publisher.

Siti Nurlina Sari. 2019. *"Terapi Dzikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya*", skripsi. Jakarta: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah.

Sofyan, Ahmadi. 2007. *Narkoba Mengincar Anak Muda: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Sugiyono. 2008. *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterprentif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Tati Nurjannah. 2020. "*Bimbingan Mental Spiritual Dalam rehabilitasi Residen NAPZA Di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaasa Tangerang*", skripsi. Jakarta: Jurusan Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tim Peneliti Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. 1994. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tobroni. 2005. *The Spiritual Leadership (Perspektif Organisasi Industry) Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*. Malang: UMM Press.

Wahdi Sayuti dan Abdul Rozak. 2006. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada.

Wingkel, W S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*. 2010. Bandung: Remaja Rosdakarya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA